



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI JAGUNG DI KELURAHAN WANGGA KECAMATAN KAMBERA KABUPATEN SUMBA TIMUR

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING PRODUCTION OF CORN FARMING IN WANGGA SUB-DISTRICT, KAMBERA DISTRICT, EAST SUMBA DISTRICT

Melan Daniel¹, Elfis Umbu Katongu Retang²

Universitas Kristen Wira Wacana Salatiga

Corresponding author: mellandaniell@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of production factors on land area, seeds, NPK fertilizer, urea fertilizer, and labor on corn production in Wangga Village, Kampera District, East Sumba Regency. The selection of the Wangga Subdistrict was based on the consideration that this subdistrict has the largest production volume compared to other villages or subdistricts in the Kampera Subdistrict. The population in this study were all corn farmers in Wangga Village, with a total of 303 farmers. The number of samples in this study were 75 farmers in the Wangga Village. This study uses multiple linear regression in the Cobb-Douglass production function. The results of the t test analysis explained that the seed variable had a significant effect on the amount of production. Variables of land area, urea fertilizer, NPK fertilizer had no significant effect on the amount of production, while the labor variable had no significant and negative relationship with the amount of corn production in Wangga Village, Kampera District, East Sumba Regency. Taken together (simultaneously) land area, seeds, urea fertilizer, NPK fertilizer and labor have a significant effect on the amount of corn production in Wangga Village, Kampera District, East Sumba Regency.

Keywords: *Corn, Influence, Farming*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor produksi luas lahan, benih, pupuk NPK, pupuk urea, dan tenaga kerja terhadap produksi jagung di Kelurahan Wangga Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. Pemilihan Kelurahan Wangga dengan pertimbangan bahwa kelurahan tersebut memiliki jumlah produksi terbesar dibandingkan desa atau kelurahan lainnya di Kecamatan Kampera. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung di Kelurahan Wangga, yaitu dengan jumlah 303 petani. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang petani yang memiliki usahatani pembudidayaan jagung di Kelurahan Wangga. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dalam fungsi produksi *Cobb-Douglass*. Hasil analisis uji t menjelaskan bahwa variabel benih berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Variabel luas lahan, pupuk urea, pupuk NPK tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi, sedangkan variabel tenaga kerja tidak berhubungan signifikan dan bernilai negatif terhadap jumlah produksi jagung di Kelurahan Wangga Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. Secara bersama-sama (simultan) luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi jagung di Kelurahan Wangga Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur.

Kata kunci: Jagung, Pengaruh, Usahatani

PENDAHULUAN

Jagung adalah salah satu jenis komoditi tanaman pangan penghasil karbohidrat terbaik ketiga setelah gandum dan padi. Di Indonesia jagung menjadi salah satu bahan makanan pokok yang mensubstitusi tanaman padi serta memiliki prospek yang cerah untuk diusahakan. Menurut Kolik & Kune (2019) jagung menjadi salah satu komoditas tanaman pangan yang



sangat terkait dengan industri besar. Selain menjadi bahan pangan, jagung juga dijadikan bahan baku industri pengolahan makanan, bahan baku pembuatan pakan. Lalu (2017) menjelaskan permintaan akan jagung sebagai bahan baku industri diramalkan terus mengalami peningkatan sejalan dengan berkembangnya perindustrian.

Kusumayanti *et al* (2016) menjelaskan bahwa berdasarkan jumlah produksi, jagung bersaing bersama beberapa jenis tanaman pangan yang lain pada penggunaan lahan, dan secara tidak langsung harga jagung akan berpengaruh terhadap harga produk tanaman pangan lainnya. Jagung juga banyak digunakan sebagai substitusi dari beras, dan disebagian wilayah Indonesia banyak masyarakat yang menjadikan jagung sebagai bahan makanan pokok kedua setelah beras. Daerah yang memiliki budaya mengonsumsi jagung diantaranya Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Kendari, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Nusa Tenggara Barat (NTB).

Sumba Timur merupakan kabupaten di NTT yang memproduksi jagung setiap tahunnya. Data perkembangan luas panen, produktivitas dan produksi jagung Kabupaten Sumba Timur di jelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Komoditi Jagung Kabupaten Sumba Timur Tahun 2015 – 2019

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
2015	10.771	30,68	33.050
2016	14.284	35,36	50.514
2017	14.284	35,36	50.514
2018	14.147	28,81	40.757
2019	15.162	32,80	49.724

Sumber: BPS Sumba Timur, 2019

Tabel 1 menggambarkan perubahan luas panen dan jumlah produksi jagung di Kabupaten Sumba Timur yang berfluktuasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Peningkatan produksi pangan di Kabupaten Sumba Timur di upayakan melalui kegiatan intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi tanaman yang pelaksanaannya dilakukan secara bersama dan terpadu. Untuk menjamin peningkatan dan kesinambungan produksi diperlukan ketersediaanya variabel-variabel pendukung seperti lahan pertanian yang memadai dan pengairan yang cukup (BPS Sumba Timur, 2019).

Wangga adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur yang memproduksi jagung. Data terkait komoditi jagung di Kecamatan Kambera tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Luas Panen, Produktivitas Dan Produksi Jagung Di Kecamatan Kambera Tahun 2015

No	Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Desa Kiritana	78,38	23,15	181,48
2	Kelurahan Malumbi	101,26	39,09	395,82
3	Kelurahan Lambanapu	121,69	38,64	470,20
4	Kelurahan Mauliru	51,15	39,52	202,13
5	Kelurahan Mauhau	41,36	32,93	136,19
6	Kelurahan Kambaniru	82,96	35,97	298,43



No	Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
7	Kelurahan Prailiu	86,85	35,82	311,05
8	Kelurahan Wangga	147,35	35,88	528,69
	Kambera	711	35,50	2 523,99

Sumber: (BPS Sumba Timur, 2022)

Tabel 2 merupakan data terkait pembudidayaan tanaman jagung di Kecamatan Wangga, yang menggambarkan bahwa Kelurahan Wangga memiliki jumlah produksi yang terbesar dibandingkan desa taupun kelurahan lain di Kecamatan Kambera. Mayoritas petani di Kelurahan Wangga membudidayakan tanaman jagung, dan umumnya penanaman dilakukan sebanyak 1 (satu) kali dalam setahun. Permasalahan yang umumnya dihadapi petani di Kelurahan Wangga adalah rendahnya modal yang dimiliki petani yang mengakibatkan banyak petani bergantung pada bantuan dari pemerintah, terutama dalam pengadaan input produksi, seperti pupuk, dan benih.

Modal petani dalam berusahatani umumnya terbatas, sehingga petani memiliki keterbatasan dalam pengadaan input produksi pada usahatani. Keadaan ini mengharuskan petani untuk manajemen dengan baik penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani. Menurut Riansyah & Abubakar (2022) kemampuan, pengetahuan dan keterampilan petani berbeda-beda, baik dari segi jumlah lahan, dan juga modal, sehingga perubahan harga input produksi akan sangat mempengaruhi usahatani, terutama dalam pengadaan input.

Analisis terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi suatu usaha penting untuk dilakukan agar pelaku usaha dapat manajemen usaha dengan baik ataupun dapat menentukan strategi yang tepat dalam upaya memaksimalkan jumlah produksi. Lalu (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pupuk NPK dan benih memiliki pengaruh yang nyata terhadap jumlah output. kemudian faktor lainnya seperti tenaga kerja serta pupuk urea tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap jumlah output. Latar belakang inilah yang mendasari keinginan penulis untuk melakukan penelitian terkait pengaruh faktor produksi luas lahan, benih, pupuk NPK, pupuk urea, dan tenaga kerja terhadap produksi jagung di Kelurahan Wangga.

MATERI DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dilakukan melalui analisis terhadap data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atas sebuah isu atau topik (Kolik & Kune, 2019). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diamati. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi pengaruh antar variabel (Sugiono, 2018).

Daerah penelitian ditetapkan secara sengaja di Kelurahan Wangga, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur. Pemilihan Kelurahan Wangga dengan pertimbangan bahwa kelurahan tersebut memiliki jumlah produksi terbesar dibandingkan desa atau kelurahan lainnya di Kecamatan Kambera. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Juni 2023 sampai bulan Juli 2023.



Populasi penelitian ini berjumlah 303 petani jagung di Kelurahan Wangga (BP3K Kecamatan Kambara, 2021). Sampel pada penelitian ini berjumlah 75 di Kelurahan Wangga. Penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Slovin* (Husein, 2011), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Presentase kelonggaran kesalahan yang ditolerir.

Sampel dipilih dngan acak, agar seluruh isis dalam populasi mendapatkan peluang untuk bisa menjadi sampel pada penelitian ini (Sugiyono, 2011). Penelitian ini berbentuk regresi linear berganda dengan metode fungsi produksi *Cobb-Douglass*. Model persamaan diubah menjadi bentuk persamaan linier melalui transformasi logaritma natural agar koefisien regresi dapat dihitung. Persamaan di transformasikan ke bentuk logaritma berikut:

$$\ln y = \ln b^0 + b_1 \ln x_1 + b_2 \ln x_2 + b_3 \ln x_3 + b_4 \ln x_4 + b_5 \ln x_5 + \ln \varepsilon$$

Dimana:

y : Hasil/Output

x₁ : Luas lahan pertanian

x₂ : Banyaknya benih yang dipergunakan

x₃ : Banyaknya pupuk urea yang dipergunakan

x₄ : Banyaknya pupuk NPK yang digunakan

x₅ : Jumlah tenaga kerja yang digunakan

b₀ = koefisien intersep atau konstanta

ε = eror atau kesalahan pengganggu.

b = koefisien regresi.

Uji t dan uji F dilakukan untuk mengukur pengaruh dari luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK serta tenaga kerja terhadap hasil jagung secara parsial dan simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian adalah karakteristik dari petani yang menjadi responden pada penelitian ini. Jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 75 orang petani jagung di Kelurahan Wangga. Karakteristik responden pada penelitian ini digambarkan dari segi usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lama berusahatani.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
Usia (Tahun)	< 15	0	0,00
	15 – 64	75	100,00
	> 64	0	0,00



Variabel	Kategori	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
Pendidikan	Rata-rata	49	
	Tidak Sekolah	6	8,00
	SD	39	52,00
	SMP	16	21,33
	SMA	13	17,33
	Perguruan Tinggi	1	1,34
Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Rata-rata	SD	
	< 2	0	0,00
	2 – 3	55	73,33
	4 – 5	20	26,67
	> 5	0	0,00
Lama Berusahatani (Tahun)	Rata-rata	3	
	< 11	0	0,00
	11 – 20	8	10,67
	21 – 30	32	42,67
	> 30	35	46,67
Rata-rata		29	

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Hidayat & Dalimunthe (2022), menjelaskan pada Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 yang dimaksud dengan usia produktif yaitu usia 15 hingga 64 tahun. Responden pada penelitian ini berada pada kategori umur produktif. Menurut Nugroho (2021) dari segi fisik petani muda lebih kuat, sehingga dinilai dapat lebih produktif dari petani yang lebih tua. Petani muda juga dinilai lebih terbuka dengan hal baru, dan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Hidayat *et al* (2017) menjelaskan bahwa jenjang pendidikan yang telah ditempuh seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan dan wawasan, yang dapat dimanfaatkan untuk dirinya ataupun dalam hal pekerjaan. Pada Tabel 3 dijelaskan bahwa rata-rata tingkat pendidikan dari responden pada penelitian ini adalah SD, dimana keadaan ini menggambarkan tingkat pendidikan petani di lokasi penelitian masih tergolong rendah. Petani dengan tingkat pendidikan yang rendah dinilai akansulit mengadopsi inovasi.

Tanggungan keluarga yang dimaksud yaitu jumlah anggota keluarga yang kebutuhan hidupnya merupakan tanggung jawab dari kepala keluarga. Berdasarkan distribusi responden terkait jumlah tanggungan dalam keluarga pada Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata responden memiliki 3 tanggungan. Menurut Siswani *et al* (2022), jumlah tanggungan dalam keluarga dapat mempengaruhi petani dalam upaya pengembangan usahatannya, dimana semakin banyak jumlah tanggungan akan menimbulkan kebutuhan yang semakin besar.

Lama berusahatani merupakan salah satu faktor yang membentuk keterampilan petani dalam menjalankan usahatani. Sulistyaningsih (2019), menjelaskan bahwa suatu pekerjaan yang dilakukan terus berulang-ulang akan menimbulkan pengalaman dan keterampilan dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. Pada Tabel 3 dijelaskan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini telah menjalankan usahatani selama 29 tahun, dimana berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa petani di Kelurahan Wangga sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan usahatani.

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Analisis Fungsi Produksi *Cobb-Douglas* digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada usahatani jagung di Kelurahan Wangga.

Tabel 4. Output Analisis Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	273.559	177.450		1.542	.128
Luas Lahan	1.687	3.625	.027	.465	.643
Benih	126.093	11.605	.856	10.865	.000
Urea	2.618	3.466	.076	.755	.453
NPK	1.863	3.512	-.043	.530	.598
Tenaga Kerja	-.009	.045	-.012	-.207	.837

a. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai konstanta (nilai a) adalah sebesar 273,559 nilai b1 (luas lahan) sebesar 1,687 nilai b2 (benih) sebesar 129,093 nilai b3 (Urea) sebesar 2,618 nilai b4 (NPK) sebesar 1,863 dan nilai b5 (Tenaga Kerja) sebesar -0,009. Dari hasil tersebut diperoleh persamaan:

$$Y = 273,559 + 1,687 x_1 + 126,093 x_2 + 2,618 x_3 + 1,863 x_4 - 0,009 x_5 + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang fungsinya menganalisis kenormalan distribusi data yang dipergunakan pada penelitian. Pengujian ini mengambil keputusan berdasarkan probability plot pada scatter plot.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada grafik output uji normalitas pada penelitian ini memperlihatkan titik yang menyebar disekitaran garis diagonal dan bergerak searah garis diagonal, sehingga dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Kriteria penentu pada uji multikolinearitas adalah:



1. Ketika VIF nilainya < 10 kemudian Tolerance nilainya $> 0,10$, artinya tidak ditemukan multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih besar dari ($>$) 10 atau nilai Tolerance lebih kecil dari ($<$) 0,10, disimpulkan terjadi multikolinearitas pada data.

Tabel 5. Output Pengujian Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	273.559	177.450		1.542	.128		
Luas Lahan	1.687	3.625	.027	.465	.643	.918	1.090
Benih	126.093	11.605	.856	10.865	.000	.501	1.995
Urea	2.618	3.466	.076	.755	.453	.306	3.271
NPK	-1.863	3.512	-.043	-.530	.598	.480	2.085
Tenaga Kerja	-.009	.045	-.012	-.207	.837	.939	1.065

a. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tidak didapati gejala multikolinearitas pada data.

Uji Autokorelasi

Kriteria dalam pengujian *Durbin Watson* menurut Ghozali (2018) adalah jika nilai *Durbin Watson Upper* lebih kecil dari ($<$) nilai *Durbin Watson*, dan nilai *Durbin Watson* lebih kecil dari ($<$) $4 - \text{Durbin Watson Upper}$ maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai N pada penelitian ini adalah 75, dan nilai k adalah 7. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* didapatkan:

- Nilai *Durbin Watson Lower* = 1,34
- Nilai *Durbin Watson Upper* = 1,62

Tabel 6. Output Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.770	416.07705	1.926

Dari tabel hasil uji korelasi pada data, didapatkan hasil:

- Nilai *Durbin Watson* = 1,926
- $du < d < 4 - du$
 $1,62 < 1,926 < 4 - 1,62$
 $1,65 < 1,707 < 2,38$

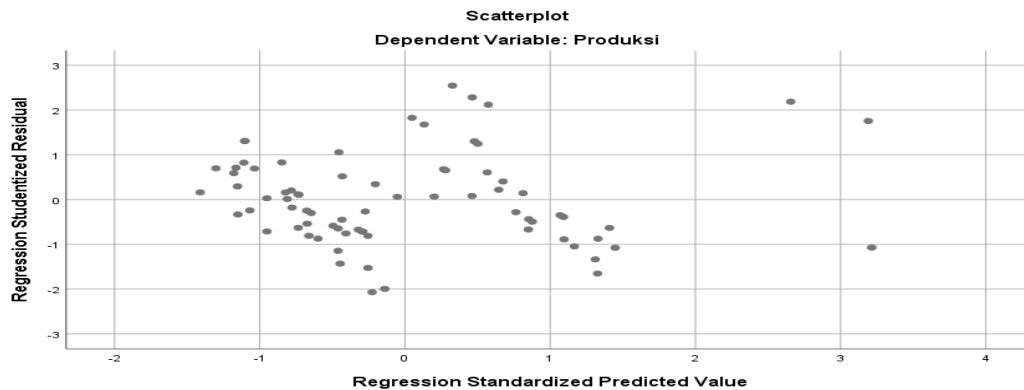
Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi pada data.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan memperhatikan sebaran titik pada grafik scatterplot, dengan kriteria:

1. Ketika titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas pada data.

2. Ketika titik tidak membentuk pola yang jelas, ataupun titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pada Gambar 2 dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data ataupun pada model regresi pada penelitian ini.

Uji R²

Pengujian ini fungsinya menganalisis kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali & Ratmono, 2017). Jika nilai R² rendah disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai R² yang semakin mendekati angka 1 memperlihatkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dengan sempurna.

Tabel 7. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.663	.593	1.795

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Benih, Urea, NPK, Tenaga Kerja

Hasil uji R², nilai R square sebesar 0,663, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebesar 66,3%, sedangkan 33,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di analisis pada penelitian ini.

Uji t (Nilai t Tabel = 1,29394)

Nilai signifikan variabel luas lahan terhadap hasil produksi yaitu $0,643 > 0,05$ kemudian nilai t hitung sebesar $0,465 < 1,29394$ yang artinya luas lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi. Luas lahan yang dimanfaatkan petani jagung di Kelurahan Wangga sangat bervariasi, akan tetapi berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa jumlah lahan yang digunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tersebut. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari Yusuf *et al* (2014) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi jagung hibrida di Kabupaten Aceh Tenggara.

Nilai signifikan benih terhadap hasil produksi yaitu $0,00 < 0,05$ kemudian nilai t hitung sebesar $10,865 > 1,29394$ yang artinya benih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi. Umumnya petani jagung di Kelurahan Wangga menggunakan benih yang bersertifikat dalam usahatani jagung, dimana kualitas benih jagung yang unggul sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi usahatani tersebut. Hasil ini sesuai



dengan hasil analisis Linda (2020), yang menyatakan bahwa benih memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi jagung di Desa Kiritana.

Nilai signifikan urea terhadap hasil produksi yaitu $0,453 > 0,05$ kemudian t hitung $0,755 < 1,29394$ yang artinya pupuk urea tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil produksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukmawati & Suhendar (2015), yang menyatakan bahwa pupuk urea berpengaruh tidak nyata terhadap hasil produksi, disebabkan karena pemberian dosis pupuk Urea pada jagung hibrida bisi-2 berbeda jauh dengan rekomendasi dari badan penyuluhan pertanian.

Nilai signifikan NPK terhadap hasil produksi yaitu $0,598 > 0,05$ kemudian t hitung $0,530 < 1,29394$ yang artinya pupuk NPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil produksi. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Nainggolan *et al* (2023), yang menjelaskan bahwa pupuk NPK tidak berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi jagung di Kelurahan Tandeki. Keterbatasan modal yang dimiliki petani di Kelurahan Wangga sangat berpengaruh pada penggunaan input produksi, seperti dalam penggunaan pupuk yang biasanya petani menggunakan sesuai dengan ketersediaan modal, sehingga kebanyakan petani tidak menggunakan pupuk NPK tidak sesuai dengan anjuran.

Nilai signifikan tenaga kerja terhadap hasil produksi yaitu $0,837 > 0,05$ kemudian t hitung $-0,207 < 1,29394$ artinya tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai negatif terhadap jumlah produksi, yang artinya penambahan jumlah tenaga kerja akan mengurangi jumlah produksi. Keadaan ini merupakan dampak dari penggunaan tenaga kerja yang berlebihan, yang justru berdampak pada menurunnya jumlah produksi. Umumnya di Kelurahan Wangga membudayakan sistem gotong royong dalam kegiatan usahatannya, dimana jumlah pekerja tidak selalu sama dan keterampilan yang dimiliki juga tidak merata. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Linda (2020) di Desa Kiritana yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap jumlah produksi jagung.

Uji F

Nilai F tabel = 1,93

Tabel 8. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43672912.528	5	8734582.506	50.454	.000 ^b
	Residual	11945287.472	69	173120.108		
	Total	55618200.000	74			

Hasil uji F pada penelitian ini menjelaskan bahwa nilai F yang diperoleh sebesar 50,454 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 1,93, yang artinya bahwa secara bersama-sama (simultan) luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi jagung di Kelurahan Wangga Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. Sejalan hasil penelitian Nainggolan *et al* (2023) yang dilakukan di Kelurahan Tandeki Kecamatan Matuari Kota Bitung, dimana semua variabel bebas yang dianalisis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi jagung.



KESIMPULAN

1. Hasil analisis uji t menjelaskan bahwa variabel benih berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Variabel luas lahan, pupuk urea, pupuk NPK tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi, sedangkan variabel tenaga kerja tidak berhubungan signifikan dan bernilai negatif terhadap jumlah produksi jagung di Kelurahan Wangga Kecamatan Kambara Kabupaten Sumba Timur.
2. Secara bersama-sama (simultan) luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi jagung di Kelurahan Wangga Kecamatan Kambara Kabupaten Sumba Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- BP3K Kecamatan Kambara. (2021). *Data Kelompok Tani Kelurahan Wangga Tahun 2021*.
- BPS Sumba Timur. (2019). *Statistik Pertanian Kabupaten Sumba Timur 2019*.
<https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2021/02/24/a9947f0364b00a0df2160d9d/statistik-pertanian-kabupaten-sumba-timur-2019.html>
- BPS Sumba Timur. (2022). *Kecamatan Kambara Dalam Angka Tahun 2022*.
<https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/2485095db23addaade8e84c3/kecamatan-kambara-dalam-angka-2022.html>
- Ghozali. (2018). Uji Koefisien Determinasi. *Journal of Management and Business*, 4(2018).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. In *Universitas Diponegoro*.
- Hidayat, M. R., & Dalimunthe, N. (2022). Hukum Perlindungan Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Undang-Undang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 233–250.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.536>
- Hidayat, T., Yulida, R., & Rosnita, R. (2017). Karakteristik Petani Padi Peserta Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai Upsus Pajale Di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *JOM Faperta*, 4(1), 1–12.
- Husein, U. (2011). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Kolik, A. S., & Kune, S. J. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Desa Lorotulus Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *AGRIMOR*, 4(2), 21–22.
<https://doi.org/10.32938/ag.v4i2.524>
- Kusumayanti, H., Triaji, R., & Bagus, S. (2016). Pangan Fungsional Dari Tanaman Lokal Indonesia. *Metana*, 12(01), 26–30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jis.%25v.%25i.%25Y.21-31>
- Lalu, M. S., & Syuryawati. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Jagung Di Lahan Sawah Dan Lahan Kering. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(1), 81–90. <https://doi.org/10.21082/jpptp.v20n1.2017.p81-90>
- Linda, A. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Desa Kiritana



- Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 765–773.
<https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3475>
- Nainggolan, J. K., Henfried, G., Kapantow, M., Noch, J., Dumais, K., Program, M., Agribisnis, S., Pertanian, F., & Ratulangi, U. S. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kelurahan Tendeki Kecamatan Matuari Kota Bitung
Factors Affecting Corn Production In Tendeki Village Matuari District Bitung City. *Agrisioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian*, 19(2), 899–908.
- Nugroho, D. (2021). Analisis Efisiensi Usaha Tani Padi dan Efisiensi Pemasaran Padi/Beras di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. In *Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang*.
- Riansyah, A., & Abubakar, R. (2022). Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung Di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 11, 77–83.
- Siswani, S. P., Rosada, I., & Amran, F. D. (2022). Analisis Risiko Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung (Zea Mays L.). *WIRATANI : Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 116–124.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Populasi, Sampel, Pengujian Normalitas Data*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, D., & Suhendar, H. (2015). Usahatani Jagung Pipilan Varietas Hibrida Bisi-2. *Paspalum*, 3(1), 25–30.
- Sulistyaningsih, C. R. (2019). Kajian Faktor Yang Berpengaruh Pada Produksi Jagung di Kabupaten Wonogiri. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(1), 52–58.
<https://doi.org/10.32585/ags.v3i1.556>
- Yusuf, H., Hasnudi, & Lubis, Y. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Agrica*, 7(2), 65–73.